MANAJEMEN PROGRAM KELAS KURSUS DAN KELAS KHUSUS PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

NOVIANTI
NPM. 1986131042

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2022 M/1443 H

MANAJEMEN PROGRAM KELAS KURSUS DAN KELAS KHUSUS PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :
NOVIANTI
NPM. 1986131042

Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M. Pd
Pembimbing II : Dr. H. M. Akmansyah, MA

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2022 M/ 1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

DIPERSIAPKAN UNTUK UJIAN TERBUKA TESIS

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Gh. Dwiwarsa, M. Pd NIP. [illegible]	Dr. B. M. Akmeniseth, M.A NIP. [illegible]

Mengetahui
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam S2
Pascasarjana UIN Radeninten Lampung

Dr. Hj. Tabi, M. Pd
NIP. [illegible]

Nama	Nasiruah
NPM	[illegible]

Lembar Persetujuan Perbaikan Ujian Tertutup

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN ATAS PERBAIKAN UJIAN TERTUTUP TESIS			
No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Idham Kholid, M. Ag (Ketua)		
2.	Dr. Hj. Yetri, M. Pd (Sekretaris)		
3.	Dr. Yuberti, M. Pd (Penguji I)	Dr. Yuberti	31/12 '21
4.	Dr. Oki Dermawan, M. Pd (Penguji II)		3-1-22
5.	Dr. H. M. Akmansyah, MA (Penguji III)		3/1

Bandar Lampung, Januari 2022

Mengetahui

Ketua Prodi MPI S2
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Dr. Hj. Yetri, M. Pd
NIP. 196512151994032001

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novianti

NPM : 1986131042

Program Studi : Ilmu Tarbiyah

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: **"MANAJEMEN PROGRAM KELAS KURSUS DAN KELAS KHUSUS PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG"** adalah benar-benar asli karya saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, November 2021
Yang Menyatakan.

Novianti
NPM.1986131042

ABSTRAK

SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah swasta yang menerapkan manajemen pengelompokan peserta didik dengan metode pengelompokan kelas kursus dan kelas khusus bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. perencanaan program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadyah 3 Bandar Lampung. 2. Pelaksanaan program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadyah 3 Bandar Lampung. Serta 3. Evaluasi program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadyah 3 Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber informasi diambil dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan waka ismuba. Teknik pengumpulan data diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah pertama, perencanaan program kelas kursus dan kelas khusus dengan mengumpulkan data-data terkait administrasi yang dibutuhkan untuk persiapan perencanaan program ini. Selanjutnya melakukan perekrutan SDM serta kerja sama dengan lembaga yang berkompeten menangani tahfiz. Terakhir melakukan perekrutan peserta didik baru. Kedua, pelaksanaan kelas kursus ini dilakukan pada jam terakhir setelah kegiatan belajar mengajar dengan jadwalnya satu kali dalam seminggu. Kegiatan kelas kursus ini terdiri dari hafalan ayat Al-Quran untuk kelas tahfiz, dengan target hafalan tambah 3 Juz dari hafalannya terdahulu. Sedangkan untuk kelas bahasa Arab dan Inggris diisi dengan puisi, pidato, percakapan, debat, menyanyi, permainan, baca berita dan *story telling*, yang kesemuanya ini juga dipersiapkan untuk menghadapi aktifitas perlombaan di samping tujuan inti yang ingin dicapai oleh lembaga yaitu agar peserta didik mempunyai keterampilan dan keahlian (*life skill*) dalam berbahasa asing. Ketiga, evaluasi programnya adalah terbentuknya pengelompokan kelas kursus dan kelas khusus sejak awal penerimaan peserta didik baru agar dapat mengurangi waktu yang terbuang ketika terjadi perpindahan kelas pada saat pelaksanaan program.

Kata Kunci:Manajemen Program, Kelas Kursus, Kelas Khusus, Pengelompokan.

ABSTRACT

Muhammadiyah 3 Junior High School Bandar Lampung was one of the private schools that implements student grouping management program, with the class grouping and special class method for students. This study aims to know about 1. plan a class program for students at Muhammadyah 3 Junior High School Bandar Lampung. 2. Implementation of the student course and special class program at Muhammadiyah 3 Junior High School Bandar Lampung. And 3. Evaluation of the student course and special class program at Muhammadiyah 3 Junior High School Bandar Lampung.

The type of research used was descriptive qualitative with sources of information taken from the principal, waka curriculum, waka student and waka ismuba. Data collection techniques were taken from interviews, observation and documentation. Data analysis procedures consist of data reduction, data presentation and data verification. The validity of the data was tested by source triangulation and technique triangulation.

The results of this study were first, the program planning for special courses and classes by collecting administrative-related data needed for thr preparation of this program planning. Then recruiting human resources and collaborating with competent institution to handle tahfiz. Lastly, recruit new students. Second, the implementation of this course class was carried out in the last hour after teaching and learning activities with the schedule once a week. This course class activity consists of memorizing verses of the Quran for the tahfiz class, with a target of adding 3 juz of memorization from the previous memorization. Meanwhile, the Arabic and English classes were filled with poetry, speeches, conversations, debates, singing, games, reading news storytelling, all of which were also prepared to face competition, in addition to the core goal to be achieved by the institution, the students have life skill in foreign languages. Third, the evaluation of the program is the formation of grouping of course classes and special classes from the beginning of the acceptance of new students in order to reduce the time wasted when there is a class shift during the implementation of program and activities.

Keywords: Program Management, Class Course, Special Class, Grouping.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini secara utuh mengacu pada pedoman transliterasi yang ditetapkan dalam pedoman penulisan skripsi, tesis dan disertasi

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ف	F
ب	B	ق	Q
ث	T	ك	K
ث	Ś	ل	L
ج	J	م	M
ح	H	ن	N
خ	Kh	و	W
د	D	ه	H
ذ	Ż	ء	‘
ر	R	ي	Y
ز	Z		
س	S		
ش	Sy		
ص	S		
ض	D		
ط	T		
ظ	Z		
ع	‘		
غ	G		–

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut

Harkat dan Huruf	Huruf dan Tanda
إ – (ـَـ)	**â**
ى– (ـِـ)	**î**
و – (ـُـ)	**Û**

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Tranliterasi, Arab-Latin*, Proyek Pengkajian dan Pengembangan LekturPendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.

MOTTO

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ - ٤

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.[1]

[1]Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1989), h. 928

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah swt, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan tesis ini, yang kemudian tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Papa Untung Rachman alm dan Mama Amnah Siddik almh yang telah memberiku segalanya, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kedua orangtuaku atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkanku dengan tulus dan penuh kasih sayang.
2. Suami Dr. Jayusman, M.Ag, dan anak-anakku, Muhammad Anshaar, Shafiya Majida dan Syakira Abdurrahman yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terima kasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Rekan- rekan MPI seperjuangan angkatan 2019 dan Almamaterku tercinta Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung telah mendidikku menjadi lebih baik, yang mampu berfikir untuk lebih maju.

RIWAYAT HIDUP

Novianti, lahir di Jakarta pada tanggal 15 November 1975, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Untung Rachman (Alm) dan Amnah Siddik (Almh).

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui peneliti adalah SD Impress 1977 (lulus tahun 1988), SMPN 6 Bukittinggi (lulus tahun 1991), SMAN 3 Bukittinggi (lulus tahun 1994), dan penulis melanjutkan kuliah pada jurusan Akutansi UNISBA (lulus tahun 2000), serta melanjutkan kuliah kembali pada prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah di Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung sejak tahun 2019 sampai sekarang.

Selama bersekolah di SD, SMP dan SMA peneliti aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Peneliti aktif dalam kegiatan Majlis Ta'lim An-Nur, lembaga swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam kerukunan keluarga Magek Sumatera Barat.

KATA PENGANTAR

Teriring salam dan do'a semoga Allah swt selalu melimpahkan hidayah dan taufiq-Nya dalam kehidupan ini. Tiada kata yang pantas diucapkan selain kalimat tasyakkur kahadirat Allah swt, yang telah memberikan kelapangan berfikir, membukakan pintu hati, dengan Ridho dan Inayah-Nya dan diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul "**MANAJEMEN PROGRAM KELAS KURSUS DAN KELAS KHUSUS PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG**"

Sholawat beriringkan salam dimohonkan kepada Allah swt, semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan menuju alam berilmu pengetahuan seperti kita rasakan hingga saat ini. Penyusunan Tesis ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penulisan Tesis ini, tentu saja tidak merupakan hasil usaha sendiri, banyak sekali menerima motivasi bantuan pemikiran, materil, moril dan partisipasi dari berbagai pihak, oleh karena itu tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya secara rinci kepada Bapak/Ibu:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag. beserta staf dan jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Idham Khalid, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.

3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajamen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. Andi Thahir, MA., Ed. D selaku sekretaris Program Studi Manajamen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
5. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing I pada tesis ini.
6. Dr. H. M. Akmansyah, MA selaku pembimbing II pada penulisan tesis ini.
7. Dosen Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
8. Staf dan karyawan Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung atas kesediaannya membantu dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
9. Seluruh informan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, yang telah membantu memberikan keterangan selama peneliti mengadakan penelitian sehingga selesainya tesis ini.

Semoga Allah swt memberikan hidayah dan taufiq-Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dan semoga menjadi catatan amal ibadah disisi Allah swt. Aamiin ya robbal ‘alamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2021
Penulis

Novianti
NPM. 1986131042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA iii
PERSETUJUAN PERBAIKAN TERTUTUP iv
PERNYATAAN ORISINALITAS v
ABSTRAK vi
PEDOMAN TRANSLITERASI viii
MOTTO ix
PERSEMBAHAN x
RIWAYAT HIDUP xi
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang……... 1
B. Fokus dan Sub Fokus……. 10
C. Rumusan Masalah…….. 11
D. Tujuan Penelitian…… 11
E. Manfaat Penelitian…….. 12

BAB II LANDASAN TEORI
A. Manajemen Peserta Didik…….…… 13
1. Pengertian Manajemen..... 13
2. Implementasi Manajemen Peserta Didik..... 15
a. Perencanaan Peserta Didik..... 15
b. Pengelompokan Peserta Didik..... 26
c. Tujuan Pengelompokan Peserta Didik..... 35
d. Evaluasi Belajar Peserta Didik..... 36
3. Fungsi Manajemen..... 50
4. Manajemen Bakat dan Minat……... 55
B. Hasil Penelitian Yang Relevan……... 59

BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi dan Waktu Penelitian……. 62
B. Jenis dan Desain Penelitian…… 62
C. Data dan Sumber Data…… 63
1. Data Primer…… 63
2. Data Sekunder…… 64
D. Teknik Pengumpulan Data……. 64
1. Observasi…… 64
2. Wawancara……. 65
3. Dokumentasi……... 66
E. Teknik Analisis Data…….. 66
1. *Data Reduction*……... 67

2. *Data Display*…….. 67
3. *Conclusion Verification*……. 68
F. Pemeriksaan Keabsahan Data…… 68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian……... 70
1. Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung…… 70
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah……... 72
3. Struktur Organisasi……. 74
4. Keadaan Peserta Didik……... 77
5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan…… 78
6. Keadaan Sarana dan Prsarana Sekolah……... 79
B. Temuan Penelitian…….. 80
1. Perencanaan Program Kelas Kursus dan Kelas Khusus SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung……... 81
2. Pelaksanaan Program Kelas Kursus dan Kelas Khusus SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung……... 83
3. Evaluasi Program Kelas Kursus dan Kelas Khusus SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung…… 85
C. Pembahasan…… 86
1. Analisis Perencanaan Program Kelas Kursus dan Kelas Khusus SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung…… 86
2. Analisis Pelaksanaan Program Kelas Kursus dan Kelas Khusus SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung…… 91
3. Analisis Evaluasi Program Kelas Kursus dan Kelas Khusus SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung…… 97

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan …… 101
B. Saran……... 102

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Pimpinan Sekolah ……71

Tabel 2. Struktur Organisasi Sekolah ……76

Tabel 3. Keadaan Kelas dan Peserta Didik TA 2019/2020 77

Tabel 4. Keadaan Kelas dan Peserta Didik TA 2020/2021 78

Tabel 5. Keadaan Kelas dan Peserta Didik TA 2021/2022 78

Tabel 6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan …… 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-langkah Perencanaan Peserta Didik ……16

Gambar 2. Alur Pengembangan Bakat dan Minat ……57

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumenstasi

Kisi Kisi Wawancara

Surat Izin Penelitia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang paling penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana didalamnya memiliki peran dan objek untuk memanusiakan manusia. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian yang unggul dalam menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan iman. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.[2]

Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih, dan mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini merupakan cara untuk mencapai generasi muda yang memiliki kepribadian yang baik, berkualitas, berkompetensi dan mampu bersaing secara global. Tujuan pendidikan secara esensial adalah terwujudnya peserta didik yang memahami ilmu-ilmu keislaman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti penjelasan di dalam al-Qur'an QS. az-Zumar/39:9

[2]Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7, no. No.1, Juni 2017, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung.

اَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ اٰنَاۤءَ الَّيْلِ سَاجِدًا وَّقَاۤىِٕمًا يَّحْذَرُ الْاٰخِرَةَ وَيَرْجُوْا رَحْمَةَ رَبِّهٖۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَۗ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوا الْاَلْبَابِ

(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.(QS. az-Zumar/39:9)[3]

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang berilmu akan berbeda dengan orang yang tidak berilmu pada cara mereka mengaplikasikan keilmuannya pada kehidupannya sehari-hari dan ilmunya itu berguna terhadap orang-orang yang ada disekelilingnya, sebagaimana tujuan akhir dari sebuah pendidikan.

Komponen utama dari proses pendidikan adalah sekolah dan peserta didik. Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses pembinaan pesertadidik melalui pembelajaran. Sekolah diharapkan memberikan ruang seluas luasnya kepada peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Baik pengembangan pola pikir (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu terutama ditunjukan untuk peningkatan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah.[4]

---

[3]Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1989, h. 747.

[4]Suryani, "Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7, no. No. 2, Desember 2017: h. 159.

Peran lain dari lembaga pendidikan adalah mencetak lulusan yang siap melakukan proses pembangunan di masyarakat. Dalam menghadapi globalisasi tanpa adanya persiapan yang kuat maka globalisasi akan menjadi sesuatu yang menakutkan dan akan berubah menjadi sesuatu yang negatif. Cara untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi globalisasi ini adalah dengan cara meningkatkan kesadaran dan memperluas wawasan. Cara untuk meningkatkan dan memperluas wawasan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan cara yang paling efektif adalah melalui pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan bagi suatu bangsa, bagaimanapun mesti diprioritaskan. Sebab kualitas pendidikan sangat penting artinya, karena hanya manusia yang berkualitas saja yang bisa bertahan hidup di masa depan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah dengan pengelolaan pendidikan dengan wawasan global.

Untuk mendapatkan lulusan ini, pihak sekolah dituntut untuk merancang program yang dapat meningkatkan kualitas lulusan peserta didiknya seperti program kelas kursus yang menjadi program unggulan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang bertujuan agar para lulusannya mempunyai keterampilan dan keahlian dalam berbahasa asing. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah untuk menampung dan mengembangkan potensi siswa di sekolah. Pada gilirannya keterampilan siswa akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk pembelajaran khusus sesuai dengan apa yang diikuti dan diminati.

Tuntutan dunia global dan dampak krisis ekonomi terhadap pendidikan dewasa ini semakin kompleks.[5]Era globalisasi harus dilalui oleh siapapun yang hidup di abad ke-21 ini, yang di dalamnya sarat dengan kompetensi yang pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Hal ini senada dengan pernyataan Mulyasa yang menyatakan peserta didik harus dibekali dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi yang sedang bergulir, guna menjawab tantangan globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, dan adaptif terhadap berbagai perubahan.[6]Sehingga diharapkan pendidikan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik sebagai bekalnya terjun ke masyarakat.

Kunci sukses yang harus dimiliki dan sekaligus merupakan daya saing yang paling efektif adalah mutu atau kualitas. Siapapun yang memiliki kualitas maka peluang untuk dapat menjadi pemenang akan sangat terbuka. Oleh karena itu pendidikan harus dikelola dengan manajeman yang baik.

Manajemen dalam pendidikan diperlukan sebagai upaya mengantisipasi perubahan tatanan global yang diikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Dengan perubahan yang begitu cepat maka perlu ada perbaikan yang berkelanjutan di bidang pendidikan, sehingga *output*pendidikan mampu bersaing dalam era globalisasi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

---

[5]Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global: Visi, Aksi Dan Adaptasi* (t.t: GP Press, 2009), h. 45.

[6]E. Mulyasa, *Kurikulum Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 4.

Dalam hal ini, kurikulum 2013 diharapkan dapat dijadikan sebagai kurikulum pembelajaran abad 21 dalam menyikapi tuntutan zaman ini. Hal ini terkait dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 2 ayat 1, menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik: interaktif dan inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik, kontekstual dan kolaboratif, memberi ruang cukup untuk kemandirian peserta didik serta sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.[7]

Salah satu bentuk pembelajaran kurikulum 2013 atau yang dikenal dengan K-13 adalah kolaboratif. Pada karakter ini, peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam kerjasama berkelompok dan kepemimpinan, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, menempatkan empati pada tempatnya, menghormati perspektif berbeda. Peserta didik juga menjalankan tanggungjawab pribadi dan fleksibilitas secara pribadi, pada tempat kerja dan hubungan masyarakat, menetapkan dan mencapai standard dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain.

Pembelajaran secara berkelompok, kooperatif melatih siswa untuk berkolaborasi dan bekerjasama. Hal ini berguna untuk menanamkan kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan ego serta emosi. Dengan

[7]Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 1 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, https://pgsd.uad.ac.id, diakses pada Senin, 01 Maret 2021.

demikian, melalui kolaborasi akan tercipta kebersamaan, rasa memiliki, tanggung jawab, dan kepedulian antar anggota.

Diketahui peserta didik berasal dari beragam latar belakang, baik itu suku, agama, ras, golongan, atau bahkan fisik sekalipun. Allah swt menciptakan dengan cara dan bentuk yang unik, dimana individu memiliki perbedaan dalam segala kecenderungan fisiopsikologis mereka. Hal ini merupakan faktor dasar yang membuat adanya perbedaaan individu antar manusia.[8] Yaitu setiap individu memiliki bakat, kemampuan, dan kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga dari proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu dan dapat mengembangkan serta memanfaatkan keterampilan (*life skill*) yang efektif dan efisien sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dan bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Walaupun terdapat berbagai macam perbedaan, namun hal itu tidak menimbulkan kesulitan bagi individu-individu tersebut untuk melakukan kegiatan baik itu sosial, pendidikan maupun politik sekalipun. Dari keberagaman latar belakang serta kebutuhan yang tidak sama, maka dibutuhkan manajemen yang baik. Begitu pula dalam hal pendidikan, keberhasilan dalam penyelenggaran pendidikan sangat bergantung pada bagaimana sebuah lembaga pendidikan melakukan pengelolaan.

Muhammadiyah merupakan sebuah ormas tertua dan mempunyai bermacam-macam amal usaha, salah satunya adalah bidang pendidikan. Muhammadiyah memiliki jenjang pendidikan yang dimulai dari Taman Kanak-

[8]Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 42.

kanak sampai tingkat Perguruan Tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari kemajemukan jenjang pendidikan yang dimiliki tersebut, Muhammadiyah melalui Majelis Dikdasmen memberikan kewenangan untuk mengelola sekolah Muhammadiyah.

Salah satu cara untuk melakukan pengelolaan yang baik, maka pihak sekolah melakukan manajemen pengelompokan peserta didik untuk kegiatan program kelas kursus ini. Pengelompokan peserta didik adalah suatu cara sekolah untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik. Menurut Imron pengelompokan atau *grouping* adalah suatu penempatan peserta didik sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang ada pada peserta didik. Hal tersebut perlu dikelompokan, agar guru lebih mudah dalam memberikan perhatian atau pelayanan kepada peserta didik.[9] Pengelompokan ini juga diperkuat oleh hadis

الأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ

Ruh-ruh itu laksana tentara yang berkumpul, maka yang saling mengenal daripadanya niscaya menyelaraskan (mudah bergaul atau saling menyesuaikan) dan yang bertentangan daripadanya, niscaya saling menyelisihi (bersebrangan).(HR. Muslim)[10]

Dalil ini menjelaskan bahwa pengelompokan yang dilakukan berdasarkan kesamaan minat dan bakat, akan memberikan manfaat atau bisa saling menyesuaikan antar anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. Begitu

---

[9]Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 97.

[10] Jalaluddin Abul Rahman al-Suyuthi al-Syafi'I, Syarh as- Shuduur bii Syarh Haali al-Mautaa wa al-qubur, (Beirut: Darul Kutub Al Ilmiyah, tt), h. 570

juga bila dalam pengelompokan terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian, bisa menimbulkan perselisihan atau perbedaan komunikasi antar anggotanya. Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, maka SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dalam hal ini melakukan manajemen program pengelompokan peserta didiknya berdasarkan pengelompokan kelas kursus yang terdiri dari kelas bahasa Arab, kelas bahasa Inggris dan kelas khusus Tahfiz.

Di lingkungan sekolah pengelompokan demikian, bukan bermaksud untuk membeda bedakan peserta didik, namun untuk membantu keberhasilan peserta didik dalam proses belajar di sekolah. Oleh karena itu, pengelompokan tidak boleh dilaksanakan dalam rangka keperluan lainnya, melainkan untuk keperluan dan kebaikan peserta didik sendiri.

Pengelompokan peserta didik hendaknya tidak menimbulkan dampak negatif seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh James A Kulikand, Chen Lin C.Kulik dan Boaler, Wiliam, and Brown dalam Sovia Mas Ayu dan Junaidah yang menyatakan dampak negatif dari praktik *ability grouping* di sekolah wilayah Barat, antara lain bahwa sejumlah kecil siswa minoritas dan berpenghasilan rendah ditempatkan dalam kelompok dan jalur berkemampuan rendah, dan proses pembelajaran yang mereka terima cenderung berkualitas rendah. Selain itu, siswa di jalur berkemampuan rendah mengalami kesulitan untuk pindah dari jalur rendah ke jalur yang lebih tinggi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa praktik pengelompokan kemampuan memberikan banyak masalah kepada siswa dan menyebabkan ketidakadilan dalam

pendidikan. Singkatnya, studi dari para sarjana barat mengungkapkan sisi negatif dari pengelompokan kemampuan terkait dengan ketidaksetaraan, pelabelan dan harga diri siswa yang rendah.[11]

Hasil survey dari beberapa sekolah memberikan gambaran bahwa SMP Darul Fattah Bandar Lampung terdapat pembagian kelompok terdiri atas dienul islam, bahasa, sains teknologi, dan ilmu sosial.[12] SMP Baitul Jannah Bandar Lampung hanya ada program tahfiz, dengan target hafalan 3 juz. Adapun program unggulannya bernama Baitu Tahfidz, hanya diikuti oleh peserta didik yang telah lulus mengikuti tes. Mengenai program bahasa di sekolah ini dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler.[13] Sekolah-sekolah ini melakukan pembagian kelompok sebagai program ekstrakurikuler pilihan.

Awalnya SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung melakukan pengelompokan dengan sistem *ability grouping* atau kemampuan, yaitu dengan melakukan pembedaan kelas seperti kelas unggulan dan kelas regular. Ini berjalan sejak kurikulum KTSP. Semenjak K-13 dituntut untuk tidak ada perbedaan, agar peserta didik dapat berkolaborasi pada saat kegiatan belajarnya. Dalam hal ini, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung melakukan pengelompokan peserta didik pada kelas kursusnya, yaitu kelas bahasa Inggris dan kelas bahasa Arab yang dibedakan langsung saat PPDB

[11]Sovia Mas Ayu dan Junaidah, "Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 10, no. No. 2 (2020): h. 182.

[12] Wawancara dengan Muhammad Irham, Guru SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung. Pada tanggal 25 Februari 2022

[13] Wawancara dengan Lili Tobing, Waka Keagamaan SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Pada tanggal 25 Februari 2022

dilakukan.[14]Untuk tahun ajaran 2020/2021, sekolah membuka kelas baru yaitu kelas tahfiz. Sekolah menerapkan pengelompokan peserta didik bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik serta menambah *life skill* peserta didik dalam berkomunikasi bahasa asing. Manajemen peserta didik di sekolah perlu memperhatikan beberapa hal salah satunya alasan yang melatar belakangi pengelompokan siswa. Jika pengelompokan peserta didik dilakukan dengan sembarangan tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik maka akan menghasilkan kelompok belajar yang tidak memberi pengaruh apapun kepada peserta didik.

Prestasi akademik yang diraih SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung antara lain juara 1 dan 3 untuk kelompok tahfiz, juara 2 da'i putra, juara harapan 2 LCT/LCC pada acara Pentas PAI Virtual 2020 yang diselenggarakan oleh AGPAII (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia). Menjadi finalis nasional pada tahun 2017, 2019 di ajang pidato olympicad yang diadakan oleh Muhammadiyah se-Indonesia setiap 2 tahun sekali.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Program Kelas Kursus dan Kelas Khusus Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung".

B. Fokus dan Sub Fokus

1. Fokus Penelitian

Pembahasan yang ingin peneliti paparkan, lebih difokuskan pada masalah manajemen program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik.

[14]Wawancara Dengan Pujiono; Waka Kurikulum SMP Muhamadiyah 3 Bandar Lampung, Pada Tanggal 11 Februari 2021.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokusnya adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*controlling*) program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari pendahuluan serta fokus dan sub fokus masalah diatas, penulis merumuskan beberapa masalah dalam meneliti manajemen program penguatan pendidikan karakter dengan mengajukan beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadyah 3 Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadyah 3 Bandar Lampung?
3. Bagaimakah evaluasi program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadyah 3 Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Agar sebuah kajian memiliki arah, haruslah mempunyai tujuan yang jelas dan mengarah pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadyah 3 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadyah 3 Bandar Lampung

3. Untuk mengetahui evaluasi program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadyah 3 Bandar Lampung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kondisi dan situasi di lapangan yang sebenarnya sehingga menemukan dan mengungkapkan berbagai temuan secara objektif sesuai dengan fokus penelitian serta dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kemajuan bagi komponen pengelolaan peserta didik, khususnya dalam manajemen program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat besar kepada peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan bidang manajemen pendidikan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang manajemen program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik dan memberikan referensi pada penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).[1]

Menurut para ahli mendefinisi manajemen sebagai berikut:

a. Davis mendefinisikan manajemen sebagai fungsi dari setiap kepemimpinan eksekutif dimanapun
b. Millet mendefinisikan manajemen sebagai proses memimpin dan melancar pekerjaan dari orang orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.
c. Mary Parker Foleot dalam Handoko mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan orang lain, definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

---

[1]Usman H, *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 5.

d. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, perngorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efesien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efesien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

e. Horold Koontz dan Cyril O'Donnel mengemukakan bahwa *Management involves getting things done through and with people.*[2] Definisi ini menjelaskan manajemen sebagai usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Sementara G. R. Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalu pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain.[3]

Manajemen sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Sedangkan manajemen dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.[4] Pendapat lain juga mengatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan,

---

[2] Horold Koontz & Cyril O'Donnel, *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions,* McGraw-Hill, Edisi 5 digital

[3] Andi Rasyid Pananragi, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Media Perkasa, 2017), h. 1-3.

[4] Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 1.

mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif danefisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[5]

Menurut pandangan Islam, umatnya dianjurkan untuk melakukan segala sesuatu dengan teratur, rapi, benar, dan tertib.[6] Dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern, pekerjaan mengelola sesuatu secara teratur itu merupakan bagian dari ilmu manajemen.[7]

Dari beberapa pengertian manajemen di atas, manajemen adalah suatu bentuk kerjasama yang melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Jika diperinci, terdapat tiga hal yang merupakan unsur penting dari manajemen yaitu: usaha kerjasama, melibatkan dua orang atau lebih, dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga unsur tersebut menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam suatu organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu.

2. Implementasi Manajemen Peserta Didik

a. Perencanaan peserta didik

Perencanaan merupakan terjemah dari kata *planning.* Yang dimaksud dengan perencanaan adalah memikirkan dimuka tentang apa-apa yang harus dilakukan. Muka ini harus digarisbawahi karena ia berkenaan dengan kurun waktu dan bukan kurun tempat. Perencanaan

[5]Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), h. 17.

[6]Abd. Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h. 175-176.

[7]Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), h. 1-48.

adalah aktivitasnya sedangkan hasilnya adalah rencana yang berwujud rumusan tertulis. Dengan kata lain jika perumusan secara tertulis itu belum ada, maka aktivitas perencanaan tersebut belum ada atau belum berhasil.[8]

Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan pesertadidik sampai dengan peserta didik lulus.[9]Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

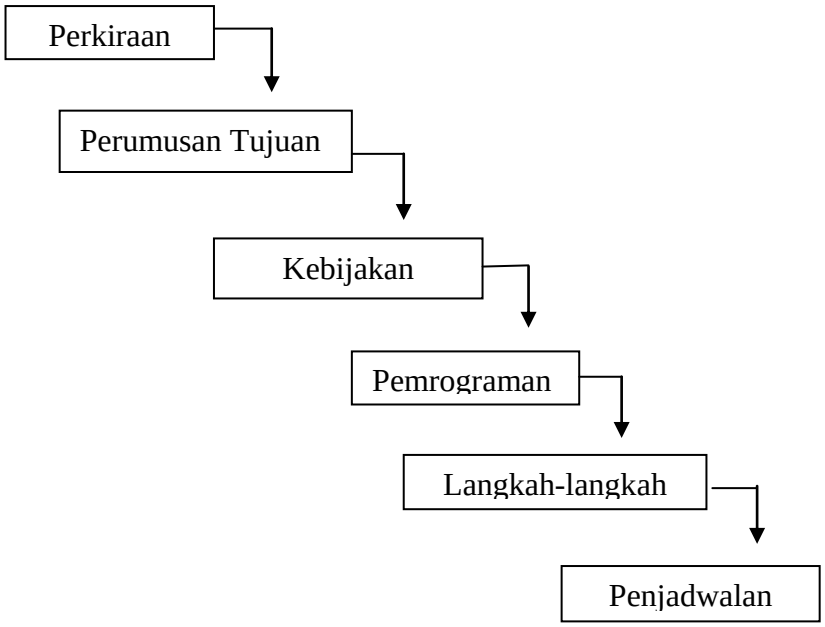

Gambar 1. Langkah-langkah Perencanaan Peserta Didik.[10]

[8]Imron, *Op. Cit*, h. 20.
[9]Ibid, h. 21.
[10]Ibid, h. 22.

Perkiraan, adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi kedepan. Ada tiga dimensi waktu yang disertakan dalam hal ini, yakni dimensi kelampauan, dimensi terkini, dan dimensi keakanan. Dimensi kelampauan berkenaan dengan pengalaman-pengalaman masa lampau penanganan peserta didik. Bagaimana kesuksesan penanganan peserta didik yang pernah diperoleh harus terus diingatkan dan diulang kembali. Sementara kegagalan yang pernah dialami hendaknya dijadikan pelajaran dan sedapat mungkin agar tidak diulang.

Dimensi kekinian berkaitan dengan faktor kondisional dan situasional peserta didik dimasa sekarang ini. Keadaan peserta didik senyatanya yang sekarang ini haruslah diketahui oleh perencanaan peserta didik. Data-data dilihat dari sensus sekolah, ukuran sekolah dan kelas, kebijakan berkenaan dengan peserta didik, dan sistem penerimaan peserta didik. Sedangkan dimensi keakandatangan ini berkaitan dengan antisipasi kedepan peserta didik.

Perumusan tujuan, perumusan tujuan ini dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Ada perumusan tujuan jangka panjang, kemudian dirumuskan kedalam tujuan jangka menengah dan kemudian jangka pendek. Ada tujuan yang digolongkan ke dalam tujuan umum dan khusus. Ada juga tujuan yang menjadi final/akhir yang dijabarkan ke dalam tujuan sementara.[11] Hal senada juga

[11]Ibid, h. 22-23.

disampaikan oleh Rue dan Byars dalam Nurhattati, menyatakan bahwa rencana dilihat dari jangka waktunya dibedakan atas rencana jangka pendek, rencana jangka menengah dan rencana jangka panjang. Selanjutnya rencana tersebut dipilah, di mana rencana jangka pendek biasa disebut dengan rencana operasional dan rencana jangka panjang disebut dengan rencana strategis.[12]

Kebijakan yang dimaksud pada poin langkah-langkah perencanaan peserta didik adalah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai target atau tujuan diatas. Bisa jadi satu tujuan membutuhkan banyak kegiatan dan sebaliknya, beberapa target hanya membutuhkan satu kegiatan saja. Identifikasi ini harus dilakukan dengan cermat agar dapat dilakukan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai target tersebut perlu diidentifikasi sebanyak mungkin, karena semakin banyak kegiatan akan semakin representatif dalam rangka mencapai target.

Pemrograman, yang berarti memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah-langkah kebijakan. Pemilihan demikian harus dilakukan karena tidak semua kegiatan yang diidentifikasi tersebut nantinya dapat dilaksanakan. Dengan perkataan lain, penyusunan program berarti seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan yang tentunya dengan mempertimbangakan beberapa hal diantaranya kontribusi kegiatan

[12] Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: PT. Raja Grfindo Gramedia, 2014), h. 192-195

terhadap target, waktu yang dibutuhkan, kesesuaian dengan biaya yang tersedia, dan kemungkinan hambatan yang akan dialami.

Langkah-langkah, yang merupakan perumusan langkah-langkah. Mencakup tiga aktivitas, yaitu aktivitas pembuatan skala prioritas, aktivitas pengurutan, dan aktivitas menyusun langkah-langkah kegiatan. Pembuatan langkah-langkah ini diperlukan agar personalia sekolah atau tenaga kependidikan di sekolah tersebut mengetahui apa yang harus dilakukan terlebih dahulu, dan apa yang boleh dilakukan kemudian. Hal senada juga disampaikan oleh Musfah yang dikutip Munib, bahwa perencanaan ditentukan oleh beberapa aspek yang terdiri atas: program kerja, tujuan dan manfaat program, biaya program, waktu, penanggung jawab, mitra, dan sasaran.[13]

Penjadwalan, kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan urutan prioritas, dan langkah-langkahnya agar jelas pelaksanaannya, serta dimana dilaksanakan. Hal ini dapat membantu personalia yang bertugas dan dapat memberikan bantuan dibidang manajemen peserta didik, mengetahui tugas dan tanggung jawabnya, serta kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.

Pembiayaan, ada dua hal yang perlu dilakukan dalam pembiayaan yang pertama, pengalokasian biaya dengan merincikan secara rinci dan realistik biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan yang telah dijadwalkan. Yang kedua sumber biaya baik yang bersifat primer maupun sekunder,

[13] Munib, Ismail, dan Mohammad Solehoddin*, Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik,* Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume 1, Nomor 1, Maret 2021, h. 23

semua harus disebutkan secara jelas agar dapat memberi petunjuk terkait pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dalam perencanaan peserta didik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1) Sensus Sekolah

Merupakan sebuah aktivitas yang bermaksud mengumpulkan informasi mengenai anak usia sekolah di suatu daerah tertentu, berdasarkan data dari hasil sensus tersebut dapat dipergunakan untuk merencanakan pelayanan kepada peserta didik. Hal ini berfungsi sebagai dasar pembagian anggaran belanja dan sarana untuk mendapatkan dana bantuan pendidikan.

2) Ukuran sekolah dan kelas

Dari sensus yang dilakukan antara lain dapat diketahui dan didapatkan mengenai *school size.* Yaitu perbandingan antara jumlah sekolah dengan jumlah peserta didik di suatu daerah.Dan selanjutnya dihitung *school size* yaitu jumlah kelas dengan jumlah peserta didik di suatu daerah.[14]

3) Kelas yang efektif

Yang dimaksud kelas yang efektif adalah suatu ukuran kelas yang efektif. Semakin kecil ukuran kelas, maka semakin efektif. Sebaliknya semakin besar ukuran kelas maka semakin tidak efektif. Tetapi kelas yang kecil meskipun efektif namun tidaklah efisien.

[14] Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 29-31

Karena semakin banyak kelas kecil yang dibentuk akan membutuhkan semakin banyak tenaga, sarana, prasaranadan biaya yang lebih besar. Sebaliknya, kelas yang lebih besar akan lebih efisien meskipun tidak efektif.[15]

4) Penerimaan peserta didik baru

Kegiatan ini merupakan proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah yang bisa ditempuh adalah pertama, membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga tata usaha dan dewan sekolah/komite sekolah. Kedua, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi ini menyangkut gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran peserta didik baru, cara pendaftaran, waktu pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.[16]

5) Orientasi Peserta Didik

Kegiatan ini meliputi pengenalan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik itu meliputi halaman sekolah, tempat bermain di sekolah, serta fasilitas lain yang disediakan di sekolah. Sedangkan lingkungan sosial sekolah itu

[15]Imron, Op. Cit., h. 30-39
[16]Suwardi, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 111.

meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan selain guru, teman sebaya seangkatan, dan peserta didik senior di sekolah.[17]

Selanjutnya perencanaan menurut Tatang Amirin meliputi kegiatan:

1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Menurut Tim Dosen AP UPI kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah: (a) merencanakan jumlah peserta didik sesuai dengan daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia dan rasip perbandingan peserta didik dengan guru, secara ideal rasio guru dengan peserta didik adalah 1:30; (b) menyusun program kegiatan kesiswaan yang berdasarkan kepada visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan, minat dan bakar peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, tenaga kependidikan yang tersedia.[18]

2) Rekruitmen Peserta Didik

Menurut Tim Dosen AP UPI rekruitmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan, dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik dilembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Jadi rekruitmen peserta didikadalah kegiatan mencari

[17]Imron, *Op. Cit*, h. 72.

[18]Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 207.

peserta didik baru untuk dapat mendaftar di suatu sekolah.[19] Menurut Tatang Amirin langkah-langkah dalam kegiatan rekruitmen peserta didik adalah (a) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU, dan dewan sekolah/ komite sekolah; (b) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka.[20]

Menurut Tim Dosen AP UPI pembentukan panitia ini disusun secara musyawarah dan terdiri dari semua unsur guru, tenaga tata usaha, dan dewan sekolah/ komite sekolah. Panitia ini bertugas mengadakan pendaftaran calon peserta didik, mengadakan seleksi, dan menerima pendaftaran kembali peserta didik yang diterima.[21]

3) Seleksi Peserta Didik

Menurut Tatang Amirin seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Menurut Tim Dosen AP UPI seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan (sekolah) yang calon peserta didik melebihi dari daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Jadi, seleksi peserta didik baru adalah kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan peserta didik yang akan diterima atau yang tidak diterima di suatu lembaga pendidikan (sekolah)

[19]Ibid, h. 208.
[20]Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h. 52.
[21]Tim Dosen, Loc. Cit.

dengan ketentuan tertentu. Hal senada juga disampaikan Wisda, bahwa proses seleksi peserta didik juga memberikan manfaat terhadap lembaga yang mengadakan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah.[22] Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah:

(a) Melalui tes atau ujian, meliputi tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan.

(b) Melalui penelusuran bakat dan minat yang didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang tertentu seperti olahraga atau kesenian.

(c) Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

Proses seleksi dalam penerimaan peserta didik baru dinilai sangat penting. Dengan adanya seleksi pada calon peserta didik baru, maka akan diperoleh peserta didik yang bermutu dan berkarakter baik. Setiap peserta didik nantinya akan disaring dan dipilih sesuai dengan ketentuan yang berlaku padasetiap lembaga pendidikan (sekolah).

Setelah melalui proses seleksi, maka masuk ke dalam tahap pengumuman dan kemudian melakukan daftar ulang. Menurut Tim Dosen UPI bagi calon peserta didik yang diterima diharuskan mendaftar ulang pada lembaga pendidikan (sekolah) yang menerimanya. Pada waktu daftar ulang, biasanya calon peserta didik harus melengkapi persyaratan-persyaratan administratif yang berguna

[22] Rini Syevyilni Wisda, *Implementasi Manajemen Peserta Didik di MtsN 12 Pesisir Selatan*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 11 Nomor 2, 2021, h. 255

bagi pengisian data pesertadidik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.[23]

4) Orientasi Peserta Didik

Menurut Tim Dosen AP UPI orientasi peserta didik baru adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Sehingga orientasi peserta didik baru ini merupakan kegiatan megenalkan lingkungan baru kepada peserta didik dengan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.[24]

5) Penempatan Peserta Didik.

Penempatan peserta didik (pembagian kelas) merupakan kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistemkelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik.[25]

6) Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik, sedangka pelaporan dilakukan sebagai tanggung jawab

---

[23]Tim Dosen, Op. Cit., h. 209-210.

[24]Ibid, 210.

[25]Tatang Amirin, *Loc. Cit*. dan Erlina Yuliyati, *Implementasi Manajemen Peserta Didik Kelas Menengah Muslim di SMP IT Bina Umat Yogyakarta,* Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2020, h. 7

lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga.[26]Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai peserta didik adalah (1) buku induk peserta didik, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan diserta dengan nomor induk peserta didik/no pokok; (2) buku klapper, pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisannya diurutkan berdasar abjad; (3) daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah; (4) daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap pesertadidik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis. Biasanya buku ini mendukung program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

b. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan ini biasa disebut dengan *grouping*, yang berarti mengelompokkan peserta didik berdasarkan karakteristiknya, agar peserta didik berada dalam kondisi yang sama sehingga bisa memudahkan dalam pemberian layanan yang sama. Pengelompokan peserta didik diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan.

Adapun jenis-jenis pengelompokan yang dikemukakan oleh beberapa ahli dalam bukunya manajemen peserta didik berbasis sekolah

[26]Ibid, h. 53.

yang ditulis Ali Imron. Ahli pertama adalah Mitchun, mengemukakan pengelompokkan dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) *Ability grouping.*

Ability grouping adalah pengelompokan yang didasarkan kemampuan peserta didik dalam seting sekolah. Peserta didik di sekolah dikelompokan berdasarkan kemampuannya, di mana peserta didik yang pandai dikelompokan bersama peserta didik yang pandai pula, dan sebaliknya yang kurang pandai dikelompokan bersama dengan yang kurang pandai dalam seting sekolah.

2) *Sub grouping with in the class.*

Sub grouping with in the class yaitu pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam seting kelas. Peserta didik pada tiap-tiap kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil berdasarkan karakteristik individu. Dalam hal ini memungkinkan seorang peserta didik masuk ke dalam lebih dari satu kelompok.[27] Macam-macam *sub grouping with in the class* antara lain:

a) *Interest grouping*, yaitu pengelompokan berdasarkan minat peserta didik. Peserta didik yang berminat pada kegiatan tertentu atau pokok bahasan tertentu membentuk kelompokyang sama.

b) *Special need grouping*, adalah pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus peserta didik, misalnya keterampilan khusus.

---

[27] Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 72

c) *Team grouping*, yakni pengelompokan yang dibentuk karena dua atau lebih peserta didik ingin bekerja sama atau belajar bersama untuk memecahkan masalah khusus.

d) *Tutorial grouping*, yaitu peserta didik bersama guru merencanakan kegiatan belajarnya dalam kelompok. Dengan demikian kegiatan yang dilaksanakan kelompok direncanakan antara peserta didik dan guru. Kegiatan kelompok satu dengan lainnya bisa berbeda, karena kelompok memiliki otonomi menentukan kegiatannya guna mencapai tujuan atau membahas tema tertentu.

e) *Research grouping*, adalah pengelompokan peserta didik yang terdiri atas dua atau lebih anggota dalam rangka menemukan sesuatu dan melaporkan di depan kelas. Sistem kerja dalam penelitian bervariasi satu kelompok dengan lainnya sesuai kesepakatan kelompok. Hal senada juga dikemukakan oleh Winataputra dan Ardiwinata sebagaimana dikutip Djamarah dan Zain, menyatakan pengelompokan dibagi atas kelompok kecil berdasarkan pola bekerja (pola paralel, pola komplementer, dan pola kombinasi).[28]

f) *Full class grouping*, yakni pengelompokan dalam kelas yang di mana mereka ingin mempelajari atau memperoleh pengalaman yang sama tiap kelompok, misalnya berlatih drama, tari, musik atau lainnya.

---

[28] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 235

g) *Combined class grouping*, di mana beberapa kelas dikelompokkan menjadi satu dalam rangka memperoleh pengalaman atau kegiatan yang sama, misalnya menonton film pendidikan, slide, TV, atau media audio visual lainnya.

h) *Friendship grouping*, adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan pertemanan/keakraban mereka. Dalam hal ini yang menentukan pemimpin dan anggota kelompok adalah peserta didik sendiri berdasarkan keakraban mereka dengan asumsi bahwa dengan keakraban mereka memperoleh hasil yang lebih baik dalam kelompoknya dan lebih menyenangkan dalam bekerjasama.

i) *Achievement grouping*, yaitu pengelompokan berdasarkan kemampuan atas prestasi peserta didik.

j) *Aptitude grouping*, yakni pengelompokan berdasarkan minat dan bakat peserta didik.

k) *Attention or interest grouping*, adalah pengelompokan berdasarkan minat atau perhatian mereka terhadap tema atau kegiatan tertentu.

l) *Intelegent grouping*, adalah pengelompokan berdasarkan hasil tes kecerdasan atau intelegensi peserta didik.[29]

Pendapat ahli yang kedua tentang pengelompokan peserta didik yaitu yang dikemukakan oleh Regan bahwa ada tujuh macam pengelompokan atau *grouping*. Pengelompokan yang dikemukakan oleh

[29]Imron, Op. Cit., h. 99-105.

Regan tersebut didasarkan atas realitas pendidikan di sekolah dasar. Ketujuh pengelompokan peserta didik tersebut antara lain: [30]

1) *The Non Grade Elementary School.*

The non grade elementary school adalah sekolah dasar tanpa tingkat. Sekolah dasar tanpa tingkat ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengambil mata pelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing individu peserta didiknya. Bahkan peserta didik dapat mengambil mata pelajaran yang mungkin sama dengan mereka yang angkatan masuknya tidak sama.

Pada sistem ini, tidak ada peserta didik yang dinyatakan naik tingkat dan peserta didik yang tidak naik tingkat. Sebab, tingkat itu sendiri, dalam sistem yang demikian tidak dikenal. Adanya kelas, tidak menunjukkan tingkatannya, melainkan lebih dipandang sebagai kode atau ruang kelas.

Sistem sekolah dasar tanpa tingkat ini menggunakan sistem pengajaran secara kelompok di mana seorang guru melayani kelompok-kelompok yang anggota kelompok tersebut mempunyai kemajuan, keinginan, dan kebutuhan yang sama. Mereka yang mempunyai kesamaan demikian, tidak saja yang berada pada satu angkatan melainkan juga dari angkatan tahun yang berbeda-beda.

2) Pengelompokan Kelas Rangkap (*Multi Grade and Multi-Age Grouping*)

[30]Sovia Mas Ayu dan Junaidah, "Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MtsNegeri 2 Bandar Lampung," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2, 2020. h. 183

Yang dimaksud dengan *multi grade and multi-age grouping* adalah pengelompokan yang multi tingkat dan multi usia. Pengelompokan demikian dapat terjadi pada sekolah-sekolah yang menggunakan sistem tingkat. Pada pengelompokan demikian, peserta didik berbeda usiannya, dikelompokkan dalam tempat yang sama. Mereka berinteraksi dan belajar bersama-sama.

3) Pengelompokan Kemajuan Rangkap (*The Dual Proggres Plan Grouping*)

Yang dimaksud dengan *the dual proggres plan grouping* adalah sistem pengelompokan kemajuan rangkap. Sistem ini dimaksudkan untuk mengatasi perbedaan-perbedaan kemampuan individual di setiap umur dan setiap tingkat. Masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas guru sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Dengan sendirinya, sistem pengelompokan ini, disesuaikan dengan banyaknya ragam dan heterogenitas peserta didik di sekolah tersebut. Semakin heterogen kelompok akan semakin banyak, sebaliknya semakin homogen kelompok akan semakin sedikit.

4) Penempatan Sekelompok Siswa pada Seorang Guru (*Self-Contained Classroom*)

Yang dimaksud *self-contained classroom* adalah penempatan sekelompok peserta didik oleh seorang. Sedangkan sekelompok pesertadidik yang lainnya ditempatkan pada guru lainnya.

5) Pembelajaran Beregu (*Team Teaching*)

Yang dimaksud dengan *team teaching* adalah pengelompokan yang di dalamnya terdapat sekelompok peserta didik yang diajarkanoleh guru secara tim. Dalam pembelajaran ini, guru lebih membatasi diri pada kapasitas keahliannya, dan sama sekali tidak mengajarkan apa yang ada diluar keahliannya. Hal ini terjadi karena tidak jarang satu mata pelajaran atau bidang studi membutuhkan keahliannya yang bermacam-macam.

Dalam suatu tim, guru merancang pembelajaran secara bersama-sama dengan anggota tim, dan mengadakan pembagian yang jelas antara yang harus dikerjakan secara mandiri dan mana yang harus dikerjakan secara tim. Peserta didik dalam pembelajaran ini, akan mendapatkan sesuatu dalam perspektif yang lebih luas, mengingat sesuatu yang dipelajari, dikemukakan oleh guru dari berbagai macam perspektif keahlian.

6) Departementalisasi

Yang dimaksud dengan departementalisasi adalah sustu sistem pengelompokan peserta didik yang di dalamnya guru hanya mengkhususkan diri pada mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu guru hanya mengajarkan mata pelajaran tertentu juga.

7) Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (*Ability Grouping*)

Yang dimaksud dengan *ability grouping* adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang mempunyai

tingkat kemampuan yang sama akan ditempatkan pada kelompok yang sama. Peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi akan dikelompokan ke kelompok yang mempunyai kemampuan tinggi, begitu sebaliknya peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah akan dikelompokan ke kelompok yang mempunyai kemampuan rendah.[31]

Selanjutnya pengelompokkan peserta didik oleh ahli ketiga yaitu Yeager membedakan atas dua jenis kelompok yaitu:

1) Pengelompokan atas fungsi integrasi.

   Pengelompokan peserta didik atas fungsi integrasi adalah pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik, misalnya didasarkan atas umur, jenis kelamin, dan sebagainya. Pengelompokan jenis ini akan melahirkan pembelajaran yang bersifat klasikal.

2) Pengelompokan atas fungsi perbedaan.

   Pengelompokan atas fungsi perbedaan adalah yang diaksentuasikan pada perbedaan individual peserta didik,misalnya minat, bakat, kemampuan. Pengelompokan jenis ini akan melahirkan pembelajaranyang bersifat inividual.[32]

Semiawan dan kawan-kawan membagi jenis pengelompokan peserta didik atas 3 (tiga) sebagai berikut:

1) Pengelompokan menurut kesenangan berkawan.

[31]Imron, Op. Cit., 101.
[32]Ibid, h. 112.

Pada pengelompokan ini, kelas dibagi dalam beberapa kelompok (jumlah kelompok tergantung pada besarnya kelas) atas dasar perkawanan/kesenangan bergaul di antara mereka. Kelompok terdiri dari 4–6 orang atau lebih yang menurut mereka merupakan kawan-kawan dekat. Mereka duduk mengelilingi meja yang telah disusun sedemikian rupa dalam keadaan berhadapan. Dalam pengelompokan seperti ini, setiap peserta didik mempelajari atau berbuat hal yang sama dengan sumber yang sama.

2) Pengelompokan menurut kemampuan.

Dalam kelompok peserta didik terdapat peserta didik yang pandai, sedang dan lambat. Untuk memudahkan pelayanan guru, maka peserta didik dikelompokan ke dalam kelompok cerdas, sedang/menengah dan lambat. Pengelompokan seperti ini dapat diubah sesuai dengan kesanggupan peserta didik dalam mempelajari bidang studi. Seorang peserta didik mungkin cerdas dalam matematika, tetapi lambat dalam ilmu sosial, sedangkan peserta didik lain keadaannya. Pengelompokan demikian akan menuntut program khusus untuk membantu peserta didik tertentu yang mengalami kesulitan khusus dalam bidang studi tertentu.

3) Pengelompokan menurut minat.

Pada suatu ketika terdapat peserta didik yang senang menulis, sedang yang lainnya menyenangi matematika. Peserta didik yang melakukan kegiatan belajar yang sama dikelompokan. Pada situasi

seperti ini, guru perlu terus menerus mengamati setiap peserta didik. Di samping itu, guru perlu memberi dorongan kepada peserta didik untuk berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain.[33]

Menurut Roestiyah, dia membagi jenis pengelompokan siswa dengan melihat aspek waktu, kecepatan dan sifat. Jenis pengelompokan tersebut sebagai berikut:

1) Pengelompokan berdasarkan waktu.

   Pengelompokan berdasarkan waktu yaitu kelompok jangka pendek dan kelompok jangka panjang.

2) Pengelompokan berdasarkan kecepatan.

   Pengelompokan berdasarkan kecepatan yaitu kelompok peserta didik cepat dan kelompok peserta didik lambat.

3) Pengelompokan berdasarkan sifatnya.

   Pengelompokan berdasarkan sifatnya yaitu: a) kelompok atas dasar individual/intelegensi, b) kelompok atas dasar individual minat, c) kelompok untuk memperbesar partisipasi, d) kelompok untuk pembagian pekerjaan, dan e) kelompok untuk belajar secara efisien menuju suatu tujuan.[34]

c. Tujuan Pengelompokan Peserta Didik

Tujuan dari adanya pengelompokan atau *grouping* adalah untuk melayani secara optimal kegiatan peserta didik di sekolah seperti kegiatan proses belajar-mengajar, sehingga dapat berjalan dengan lancar

[33]Conny R. Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 67.

[34]N.K Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Bina Aksara, 1989), h. 80.

dan tertib dan dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Tujuan lain yaitu untuk membantu meningkatkan perkembangankemampuan peserta didik baik perkembangan peserta didik yang cepat maupun lambat agar tidak saling mengganggu antara peserta didik yang perkembangannya cepat dengan peserta didik yang perkembangannya lambat. Hal ini dikarenakan peserta didik akan mendapat perlakuan yang berbeda oleh guru disesuaikan dengan tempat atau kelompok peserta didik tersebut dimana kelompok itu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Dengan adanya pengelompokan, peserta didik akan mudah dikenali sebab, tidak jarang dari peserta didik di dalam kelas berada dalam keadaan heterogen dan bukannya homogen. Tentu, heterogenitas demikian dapat diketahui tingkatannya sesuai kemampuan diskriminan alat ukur yang dipergunakan untuk membedakan. Semakin tinggi tingkat kemampuan membedakan alat ukur yang dipergunakan, semakin tinggi pula tingkatan heterogenitas peserta didik yang ada di sekolah.[35]

d. Evaluasi Belajar Peserta Didik

1) Pengertian Evaluasi

Makna evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation,* yang lazim di artikan dengan makna penafsiran atau penilaian. Yang kata

[35]Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 97.

kerjanya *evaluate*, di artikan menaksir.[36] Adapun makna evaluasi dalam bahasa arab disebut *al-Thaqdir* bermakna penilaian. Akar katanya adalah *al-Qimah* bermakna nilai. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pembelajaran (*Educational evaluation = al-Taqdir al Tarbawy*) diartikan sebagai penilaian dalam pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran.[37]

Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya Ralp Tyler dalam Arikunto menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.[38] Masih dalam buku yang sama, definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli yaitu Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Jika evaluasi dikaitkan dengan pendidikan maka evaluasi pendidikan memiliki dua konsep pengertian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudijono, bahwa evaluasi pendidikan adalah: a) proses/

---

[36]Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Galia Indonesia, 2014), h. 141-142.

[37]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1.

[38]Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 3.

kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan; b) usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.[39]

Maka dari beberapa konsep di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa evaluasi pendidikan adalah suatu proses sistematis yang mengukur, menelaah, menafsirkan dan mempertimbangkan sekaligus memberikan umpan balik (*feed back*)untuk mengetahui tingkat pencapaian terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta digunakan sebagai informasi untuk membuat keputusan.

2) Tujuan Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.[40] Evaluasi ini perlu dilakukan agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Secara rinci ada beberapa alasan mengapa perlu dilakukan evaluasi pada peserta didik. Alasan-alasan itu sebagai berikut:

a) Kemampuan mengajar guru akan diketahui setelah melakukan evaluasi
b) Taraf kemampuan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan akan diketahui setelah diadakan evaluasi

[39]Anas Sudijono, *Op. Cit.*, h. 2.

[40]Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2014), h. 1.

c) Tingkat kemudahan dan kesukaran bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik akan diketahui
d) Letak kesulitan peserta didik akan diketahui
e) Dapat dimanfaatkannya atau tidaknya sarana dan fasilitas pendidikanakan diketahui setelah adanya evaluasi
f) Macam-macam remidi yang dapat diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan akan diketahui
g) Tujuan-tujuan pengajaran yang telah dirumuskan akan diketahui seberapa tingkat pencapaiannya
h) Pengelompokan peserta didik dapat diketahui
i) Pengelompokan peserta didik yang mana yang perlu mendapatkan prioritas dalam bimbingan penyuluhan, dan yang tidak menjadi prioritasakan diketahui setelah diadakan evaluasi.[41]

Jelaslah bahwa evaluasi sangat penting dilakukan guna untuk memberikan layanan pendidikan yang sebaik mungkin. Selain itu, evaluasi ini juga lebih jauh sangat penting berguna untuk mencapai tujuan pendidikan.

3) Jenis Evaluasi

Evaluasi bisa dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya adalah dengan tes, teknik non tes, observasi, wawancara, dan angket. Secara garis besar, teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua golongan besar yakni teknik tes dan teknik non tes.

[41]Ibid, h. 117-118.

Evaluasi tes ini berupa tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dan harus dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberi tugas. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, tes ini dibedakan menjadi dua yaitu tes sumatif dan formatif. Tes formatif dilaksanakan setelah melakukan pembelajaran terhadap suatu bahasan pokok. Adapun tujuannya untuk mengetahui tingkat penyerapan peserta didik terhadap bahasan pokok yang dipelajari, selanjutnya dilakukan tes sumatif untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap keseluruhan pokok bahasan yang dipaketkan untuk suatu periode tertentu. Atau dengan kata lain jika tes formatif bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyerap peserta didik secara parsial, sedangkan tes sumatif secara integrative.[42]

Hal senada juga dikemukakan oleh Michael Scriven bahwa Evaluasi Formatif difungsikan sebagai pengumpulan data pada waktu pendidikan masih berlangsung dan data hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk membentuk (*to form*) dan memodifikasi program kegiatan. Jika pada pertengahan kegiatan sudah diketahui hal-hal apa yang negatif dan para pengambil keputusan sudah dapat menentukan sikap tentang kegiatan yang sedang berlangsung maka terjadinya pemborosan yang mungkin akan terjadi dapat dicegah. Serta Evaluasi Sumatif dilangsungkan jika program kegiatan sudah betul-betul selesai dilaksanakan. Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk

[42] Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 94

menentukan sejauh mana suatu program memiliki nilai kemanfaatan, terutama jika dibandingkan dengan pelaksanaan program-program yang lain. Penilaian sumatif bermanfaat datanya bagi para pendidik yang akan mengadopsi program yang dievaluasi berkenaan dengan hasil, program dan prosedur.[43]

Menurut bentuknya, tes ini dibedakan menjadi tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif adalah bentuk tes yang para peserta didiknya harus mengerjakan dengan memberikan uraian atas soal-soal yang diberikan. Sementara itu, tes objektif adalah bentuk tes yang jawabannya sudah tersedia.[44]

Selain itu ada pula bentuk tes diagnostik. Yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik. Sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Kedudukan diagnostik adalah terletak kepada menemukan kesulitan belajar peserta didik dan menentukan kemungkinan cara mengatasinya dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar.[45]

Adapun beberapa ragam model evaluasi yang biasa digunakan untuk mengevaluasi sebuah pendidikan dalam bentuk program diantaranya adalah *Goal oriented evaluation program*yang berarti pengamatan terhadap tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh

---

[43]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Putra, 2007), h. 222-223.

[44]Ibid, h. 122-124.

[45]Suwardi, *Op. Cit., h. 117*.

sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mencek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana didalam pelaksanaan program.

Model lain yang umum digunakan adalah *Goal free evaluation model*, yang berarti mengamati bagaimana kinerja program tanpa harus berorientasi kepada tujuan khusus dari suatu program, melainkan lebih mengarah kepada tujuan umum yang akan dicapai.[46]

4) Prinsip-Prinsip Evaluasi

Mengingat pentingnya evaluasi dalam menentukan kualitas pendidikan,maka upaya merencanakan dan melaksanakan evaluasi hendaknya memperhatikanbeberapa prinsip. Menurut Daryanto, terdapat beberapa prinsipyang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi, yaituketerpaduan,keterampilan siswa, koherensi, pedagogis, dan akuntabilitas.

a) Keterpaduan

Tujuan instruksional, materi, metode pengajaran, serta evaluasimerupakan tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan. Oleh karena itu,perencanaan evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun suatupengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuaninstruksional dan materi pengajaran yang hendak disajikan.

b) Keterampilan Siswa

[46]Arikunto, *Op. Cit., h. 41-42*.

Untuk mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajarmengajar yang dijalani secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi. Penyajianevaluasi oleh guru merupakan upaya guru untuk memenuhi kebutuhan siswa akaninformasi mengenai kemajuannya dalam program belajar mengajar. Siswa akanmerasa kecewa apabila usahanya tidak dievaluasi.

c) Koherensi

Prinsip evaluasi dimaksudkan, evaluasi harus berkaitan dengan materipengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yanghendak diukur.

d) Pedagogis

Evaluasi dan hasil hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi untuksiswa dalam kegiatan belajarnya.

e) Akuntabilitas

Evaluasi dan hasilnya dapat dipakai sebagai laporan pertanggungjawabankepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sehingga dapatdiketahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam merencanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran, seorang guruhendaknya selalu berpegang pada prinsip-prinsip tersebut. Hal ini dimaksudkanagar guru dapat bertindak dan berusaha seobjektif mungkin dalam mengadakanevaluasi.[47]

[47]Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 19-21.

5) Model-model Evaluasi

Terdapat beberapa model evaluasi sebagai strategi atau pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program, yaitu:

a) Model Evaluasi CIPP

Model CIPP merupakan singkatandari *context evaluation, input evaluastion, process evaluation,* dan *product evaluation* yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan kawan-kawannya pada tahun1968 di Ohio State Univercity dan berorientasi pada pengambilan keputusan.[48]

Context evaluation to serve planning decision. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.[49]Evaluasi konteks memberikan gambaran terhadap latar belakang program yang dievaluasi, mengukur kebutuhan program, menentukan, tujuan, menentukan sasaran program yang akan dicapai. Evaluasi konteks meliputi:

(1) Analisis masalah/kebutuhan

Analisis ini berhubungan dengan lingkungan, dengan cara merumuskan antara kesenjangan kondisi yang ada dengan kondisi yang diharapkan.

---

[48]J. Mbulu, *Evaluasi Program Konsep Dasar, Pendekatan Model, Dan Prosedur Pelaksanaan* (Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas, 1996), h. 62.

[49]F.Y Tayibnapis, *Evaluasi Program* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 1989), h. 10-11.

(2) Menggambarkan secara jelas dan terperinci tujuan program yang akan dicapai dengan cara memperkecil kesenjangan antara kondisi yang ada sekarang dengan kondisi yang diharapkan.[50]

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks merupakan evaluasi terhadap kebutuhan-kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan serta karakteristik individu yang melaksanakan evaluasi.

Input evaluation, structuring decision. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana danstrategi untuk mencapai kebutuhan.[51] Evaluasi ini dipergunakan untuk mengetahui prosedur kerja dalam pencapaiannya. Evaluasi ini sering dipergunakan dalam pelaksanaan program, dengan cara mengadakan penjadwalan dan prosedur pelaksanaannya.[52]

Process evaluation, to serve implementing decision. Evaluasi proses dapat menolong dalam melaksanakan implementasi keputusan. Seberap besar rencana telah diterapkan? Adakah revisi yang harus dilaksanakan? Apabila pertanyaan-pertanyaan itu dapat terjawab, maka prosedur dapat dipantau, dikendalikan dan diperbaiki.[53] Evaluasi proses digunakan untuk menolong dalam memyampaikan dan menyiapkan informasi balikan sehubungan dalam mengimplementasi keputusan, seberapa besar rencana-

[50]J. Mbulu, *Op. Cit.*, h. 62-63.
[51]F.Y Tayibnapis, *Op. Cit.*, h. 11.
[52]J. Mbulu, *Op. Cit.*, h. 63.
[53]F.Y Tayibnapis, *Loc. Cit.*

rencana atau tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan program sudah sesuai dengan prosedur dan penjadwalan yang ditetapkan.[54]

Product evaluation, to serve recycling decision. Evaluasi produk digunakan untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah protam berjalan?[55]Evaluasi produk terdiri atas penentuan dan penilaian dampak umum dan khusus suatu program, mengukur dampak yang terantisipasi, mengidentifikasikasi dampak yang tak terantisipasi, memperkirakan kebaikan program serta mengukur efektifitas program. Jenis evaluasi produk digunakan untuk:

(1) Membantu keputusan berikutnya, sejauh mana hasil yang telah dicapai dan program apa yang akan dilakukan setelah kegiatan terlaksana.

(2) Mengukur berhasil tidaknya pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan.[56]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model evaluasi untuk mengambil keputusan merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program dengan menggunakan model evaluasi CIPP yaitu konteks, input, proses dan produk.

b) Model Evaluasi UCLA

[54]J. Mbulu, *Loc. Cit*.
[55]F.Y Tayibnapis, *Loc. Cit*.
[56]J. Mbulu, *Op. Cit., h. 64*.

Model evaluasi UCLA kerangka kerjanya hampir sama dengan model evaluasi CIPP. Alkin mendefinisikan Model UCLA sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dan memilih beberapa alternatif.[57]

Lima macam evaluasi menurut Alkin yaitu: *system assesment,* yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem. *System assesment* berfungsi memberikan informasi mengenai keadaan atau profil program. Program *planning,* membantu pilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program. Program *Implementation,* yang merupakan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan? Program *improvement,* yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, atau berjalan? Apakah menuju pencapaian tujuan, adakah hal-hal atau masalah-masalah baru yang tak terduga.[58]

Program *Improvement,* digunakan untuk memberi informasi cara program tersebut dapat dimanfaatkan dan seperti apa program

[57]F.Y Tayibnapis, *Loc. Cit*.
[58]J. Mbulu, *Op. Cit.,* h. 83.

dapat dilaksanakan. Program *certification,* yang memberi informasi tentang nilai atau guna program.[59]

c) Model Evaluasi Brinkerhoff

Model ini digunakan oleh Brinkerhoff dan kawan-kawan, dengan mengemukakan tiga jenis desain, yaitu:

(1) *Fixed vs Emergant Evaluation Design.*

Desain *Fixed,* meliputi penentuan, perencanaan secara sistematis dan rancangan yang dikembangkan berdasar pada tujuan program. Rencana analisis dibuat sebelumnya dan yang menggunakan akan menerima informasi seperti yang telah ada dalam tujuan. Strategi pengumpulan informasi dalam desain ini menggunakan test, angket, lembar wawancara.

Tidak seperti desain *fixed,* desain *emergent* dibuat dengan pertimbangan untuk menangkap fenomena yang sedang berlangsung yang berpengaruh terhadap program, contohnya seperti masukan-masukan baru. Pada dasarnya desain ini selalu berkembang sesuai dengan kondisi dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan.

(2)*Formative vs Sumative Evaluation.*

Evaluasi formatif dipakai dalam rangka memperoleh data bagi keperluan revisi program, sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai kegunaan suatu program. Fokus pada

[59]F.Y Tayibnapis, *Loc. Cit.*

evaluasi sumatif adalah variable-variabel yang dipandang penting dan berhubungan dengan kebutuhan pengambilan keputusan.

(3)*Experimental Design dan Experimental Quasi vs Natural Inquiry*.

Desain ini merupakan hasil adopsi dari disiplin penelitian. Desain eksperimental dan quasi eksperimental digunakan untuk menilai suatu program yang baru diujicobakan. Sementara itu *natural inquiry* dilaksanakandengan cara evaluator langsung terhadap sumber-sumber informasi serta program yang dilakukan.

(4)Model Evaluasi Stake

Model ini digunakan oleh Stake (1967), analisis proses evaluasi yang dikembangkannya membawa pengaruh yang cukup besar dalam bidang ini dan berhasil memberi dasar yang sederhana tetapi konsep yang cukup kuat dalam perkembangannya, yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. Stake menitikberatkan terhadap dua dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu diskripsi (*description)* dan pertimbangan *(judgement),* serta membagi tiga tahap dalam program pendidikan yaitu: *antecedents (input), transaction (process)* dan *Outcomes (output*).[60]

Pada tahapan pendahuluan *(antecedents)* berhubungan dengan kondisi yang terlebih dahulu ada sampai pada saat

[60]*Ibid*.

dilakukan instruksi yang dihubungkan dengan hasil yang dicapai. Tahap transaksi (*transactions)* berhubungan dengan proses dilakukannya instruksi dan hasil yang diperoleh adalah berdasarkan pengaruh dari proses tersebut. Tahap *outcomes* berhubungan dengan hasil yang dicapai setelah program diimplementasikan serta untuk mendapatkan langkah kerja selanjutnya.[61]

Penekanan umum atau hal yang penting dalam model ini ialah bahwa elevator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. Stake mengatakan bahwa *description* di satu pihak berbeda dengan *judgement* atau menilai. Dalam model ini, *antecedent, transaction* dan *outcomes* data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut, untuk menilai manfaat program.[62]

3. Fungsi Manajemen

Kegiatan kelas kursus berjalan dengan baik jika dikelola dengan tepat. Pengelolaan yang dimaksudkan di sini terkait dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluation*) program kelas kursus.

1) Perencanaan (*planning*)

[61]J. Mbulu, *Op. Cit.,* h. 74-75.
[62]F.Y Tayibnapis, *Op. Cit.,* h.16-17.

Perencanaan merupakan langkah awal ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Anderson dalam Syafarudin dan Nasution mendefinisikan perencanaan sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.[63]

Menurut F. E. Kast dan Jim Rosenzweig dalam Syafiie, perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasiyang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha-usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.[64]

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah:

a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
b) Pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut

[63]Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 77.
[64]Syafiie, *Al-Quran Dan Administrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 36.

c) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.[65]

Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen.[66] Allah menegaskan dalam Al-Qur'an QS.al-Hasyr/59:18.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ - ١٨

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.[67]

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau *planning*.[68]

Perencanaan mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain.[69]Keefektifan perencanaan sekolah harus menghasilkan program yang luwes serta berpusat pada peserta didik, yang mencakup program pembelajaran, pengajaran, pengembangan kurikuler, kegiatan peserta didik, keuangan sekolah, elaborasi kurikulum

---

[65]Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 1.

[66]Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), h. 115.

[67]Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahannya, Op. Cit.,* h. 919.

[68]Dodo Murtado; Iis Suhayati; Uay Zoharudin, *Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an & Hadis* (Bandung: Yrama Widya, 2019), h. 9.

[69]Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, 2007), h. 30.

menjadi bahan pengajaran, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.[70]

2) Pelaksanaan (*actuating*)

Tindakan *actuating* merupakan proses memberikan *motivating* untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar daripada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bias menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Bimbingan menurut Hadari Nawawi berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan.[71]

Al-Quran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Firman Allah swt surat al-Kahfi/18: 2

قَيِّمًا لِّيُنْذِرَ بَأْسًا شَدِيْدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا حَسَنًاۙ

٢ -

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada

[70]Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), h. 4.

[71]Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1996), h. 36.

orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik. (QS. al-Kahfi/18: 2).[72]

Ayat ini menjelaskan bahwa kita dalam melakukan sesuatu hendaknya berdasarkan petunjuk, bimbingan ataupun pedoman sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada saat melakukan langkah awal yaitu perencanaan.

3) Pengawasan atau Evaluasi (*controlling*)

Pengawasan adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi/misi lembaga atau organisasi. Pengendalian sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana dan juga sebagai hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.

Evaluasi mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian. *Controlling* penting, sebab ia merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan manajemen.[73] *Controlling* ini sesuai juga dengan al-Qur'an surat al-Infithar/82: 10-12

وَاِنَّ عَلَيْكُمْ لَحٰفِظِيْنَۙ - كِرَامًا كَاتِبِيْنَۙ - ١١ يَعْلَمُوْنَ مَا تَفْعَلُوْنَ - ١٢

Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (amal

[72]Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahannya,* Op. Cit., h. 443.

[73]Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam, 2017), h. 30.

perbuatanmu),mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. al-Infithar/82: 10-12).[74]

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap pekerjaan pasti ada yang mengawasi, baik itu oleh pimpinan langsung atau bagian tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

4. Manajemen Bakat dan Minat

Dalam manajemen (pengelolaan) kegiatan pembinaan bakat dan minat siswa, sekolah bisa berpedoman pada al-Qur'an surat al-Isra sebagai berikut:

٨٤ ـ قُلْ كُلٌّ يَّعْمَلُ عَلٰى شَاكِلَتِهٖۗ فَرَبُّكُمْ اَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ اَهْدٰى سَبِيْلًا

Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.(QS. al-Isra/17: 84).[75]

Ayat di atas menjelaskan bahwa tiap diri manusia (peserta didik) memiliki potensi, dorongan dan pembawaan (bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya (minatnya).[76] Oleh karena itu, setiap individu harus dikembangkan bakatnya yang sesuai dengan minatnya. Demikian halnya dengan manajemen pembinaan bakat siswa, harus memperhatikan minat siswa berbakat tersebut.

Pengembangan dan pembinaan bakat yang sesuai dengan minatnya sangat penting, karena tidak mudah bagi siswa untuk menonjol dalam semua bidang ilmu yang ia pelajari, tetapi akan mudah menonjol bagi anak jika ia belajar dalam mata pelajaran tertentu atau bidang tertentu yang ia senangi.

---

[74]Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahannya,* Op. Cit., h. 1032.
[75]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Op. Cit., h. 437.
[76]Heri Janhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 143.

Pendidikan akan berhasil jika ada keserasian antara kecenderungan dengan minatnya, antara pembawaan dengan pandangannya. Siswa yang cenderung (bakat) dalam bidang sastra, syair, dan tulis menulis, akan sulit menonjol dalam bidang ilmu ukur, ilmu eksak, dan kedokteran.[77]

Berkenaan dengan pengembangan bakat dan minat siswa, seorang manajer pendidikan (kepala sekolah) juga harus mengerti bahwa tingkat kecerdasan (bakat) setiap siswa berbeda-beda, begitu juga dengan minatnya. Oleh karena itu, dalam mengelola kegiatan pembinaan bakat dan minat siswa, kepala sekolah dan guru harus benar-benar memperhatikan kajian minat siswa-siswanya dan menjadikannya sebagai dasar dalam menentukan spesialisasi jenis kegiatan yang akan diselenggarakan, agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.[78]

Prosedur pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di sebuah lembaga pendidikan dapat di gambarkan sebagai berikut:

---

[77]Muhammad Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), h. 604.

[78]Ibid, h. 604-605.

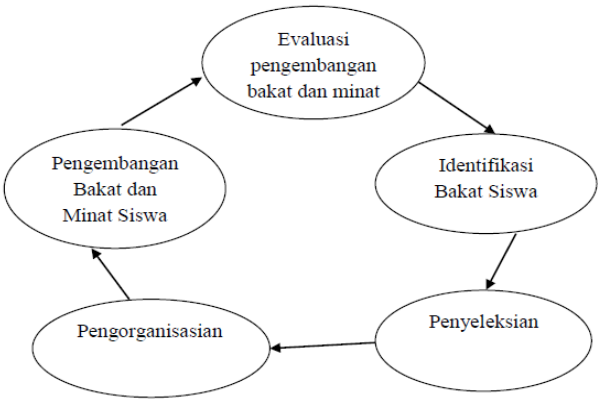

Gambar 2. Alur Pengembangan Bakat dan Minat.[79]

Berdasarkan kerangka di atas, prosedur pengembangan bakat dan minat siswa diawali dengan perencanaan dengan tahap identifikasi terhadap bakat siswa, penyeleksian, pengorganisasian terhadap bakat dan minat siswa, yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa, sehingga dalam proses kegiatan tidak terlepas dari serangkaian prosedur pengembangan bakat dan minat siswa, serta evaluasi yang diterapkan.

Terkait dengan tujuan manajemen yang bersinggungan dengan produktivitas, dalam hal ini adalah siswa yang dibina bakat dan minatnya. Bentuk kegiatan pembinaan bakat dan minat yang dapat diselenggarakan lembaga pendidikan Islam meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstra kurikuler.

Selain bentuk-bentuk kegiatan tersebut, untuk pembinaan siswa berbakat dalam kegiatan kurikuler, kepala sekolah dan guru dapat melakukannya melalui bentuk-bentuk kegiatan pembinaan anak-anak berbakat. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh sekolah sehubungan

[79]MT Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah Dan Pembinaan Santri* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012), h. 21.

dengan pengelolaan kegiatan pembinaan bakat dan minat dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

1. Mendata dan menyeleksi siswa yang akan mengikuti tiap kegiatan dengan teliti dan cermat
2. Menentukan petugas, pelatih, pembina atau penanggung jawab dari tiap sub kegiatan yang benar-benar berpotensi
3. Melaksanakan setiap kegiatan dengan administrasi yang rapi dan tertib (misalnya ada daftar hadir), mengatur pembagian waktu dan tempatnya dengan baik serta menyediakan fasilitas yang diperlukan
4. Memberi penghargaan dan honorarium yang layak/memadai pada tiap petugas/pembina/pelatih atau penanggung jawab kegiatan tersebut, supaya mereka merasa senang melaksanakan tugasnya
5. Memonitor setiap kegiatan tersebut supaya tetap berjalan sesuai dengan ketentuan dan tidak terjadi penyimpangan, baik dalam hal program maupun perilakunya
6. Mengembangkan terus kemampuan atau potensi pelatih, pembina, guru atau *assatidz/assatidzah* yang bertugas pada tiap kegiatan agar kemampuannya terus berkembang sesuai kebutuhan
7. Memberi kesempatan dan penghargaan kepada para siswa/santri peserta tiap kegiatan untuk menunjukkan tiap kemampuan yang telah dimilikinya pada waktu/event tertentu.[80]

[80]Heri Janhari Muchtar, *Op. Cit.*, h. 145.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mambahas tentang manajemen pengelompokan program kelas kursus dan kelas khusus peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Upaya penelusuran terhadap berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini telah penulis lakukan. Tujuannya agar fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan, serta untuk mengetahui posisi penelitian ini dihadapan penelitian yang sudah ada. Berdasarkan eksplorasi, penulis mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Binti Mualamah, penelitiannya berjudul Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 dengan fokus penelitian melakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan (a) kelas unggulan, kelas prestasi, dan kelas regular, (b) pengelompokan berdasarkan kemampuan tes diagnostik dan (c) pengelompokan peserta didik berdasarkan bakat dan minat dalam wadah kegiatan ekstrakurikuler, dalam upaya untuk meningkatkan perserta didik.[81] Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada pengelompokan peserta didiknya berdasarkan kelas kursus dan kelas khusus, namun bukan sebagai wadah kegiatan ekstrakurikuler melainkan program sekolah yang wajib diikuti oleh peserta didik dengan hanya memilih satu program saja.

[81]Binti Mualamah, *Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Pesert Didik* (Studi Multi Kasus Di MTs Negeri Dan SMP Negeri Tulungagung). Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016.

2. Akhmad Al-Ghifary, penelitiannya berjudul Manajemen Pengelompokan Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara. Penelitiannya dilakukan tahun 2019 dengan fokus penelitian: a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengelompokan peserta didik dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MTsN Barito Utara, b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelompokan peserta didik dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MTsN Barito Utara, dan c. Untuk mengetahui mutu lulusan peserta didik dari perencanaan dan pelaksanaan pengelompokan di MTsN Barito Utara.[82] Penelitian ini berbeda dengan peneliti, memfokuskan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada manajemen program pengelompokan kelas kursus dan kelas khusus.
3. Rini Rosini, penelitiannya berjudul Manajemen Peminatan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri (Penelitian di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 5 Kota Cimahi). Adapun fokus penelitiannya untuk mengetahui manajemen peminatan peserta didik di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 5 Kota Cimahi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan identifikasi hasil sampai pada model peminatan di sekolah tersebut.[83] Penelitian ini berbeda dengan peneliti pada faktor-faktor untuk melakukan pengelompokan pada

---

[82] Akhmad Al-Ghifary, *Manajemen Pengelompokan Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara*, Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019

[83]Rini Rosini, *Manajemen Peminatan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Penelitian Di SMA Negeri 2 Dan SMA Negeri 5 Kota Cimahi*). Tesis Program Pascasarjanan UIN Sunan Gunung DJati Bandung, 2019.

peserta didik, di mana tempat peneliti murni berdasarkan minat peserta didik serta jenjang pendidikannya.

4. Munib, Ismail, dan Mohammad Solehoddin, penelitiannya berjudul *Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik*. Fokus penelitian ini adalah bagaimana perencanaan kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa, bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa, dan bagaimana evaluasi kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaiamana langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak pengelola madrasah terutama kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Lengser Camplong.[84] Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus peneliti mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi minat peserta didik dalam program sekolah yang bertujuan untuk menambah keahlian (*life skill*) peserta didik dalam berbahasa asing.

[84] Munib, Ismail, dan Mohammad Solehoddin*, Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik,* Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume 1, Nomor 1, Maret 2021

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghifary, Akhmad, *Manajemen Pengelompokan Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara*, Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019

al-Syafi'i, Jalaluddin Abul Rahman al-Suyuthi, *Syarh as- Shuduur bii Syarh Haali al-Mautaa wa al-qubur*, Beirut: Darul Kutub Al Ilmiyah, tt

Amirin,Tatang,*Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2013

Arifin, Zainal, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993

_____,*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Putra, 2007

Ayu, Sovia Mas, dan Junaidah, *Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 10 Nomor 2, 2020

Bogdan, Robert, dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992

Bungin,M. Burhan,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Choliq, Abdul, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994

Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1989

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008

Fuad, Nurhattati, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*, Jakarta: PT. Raja Grfindo Gramedia, 2014

Hamalik,Oemar,*Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

Hidayat, Rahmat, dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam, 2017

Idrus, Ali, *Manajemen Pendidikan Global: Visi, Aksi, dan Adaptasi*, t.t: GP Press, 2009

Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016

Khozin, Mochammad, Dwi Cahyono, dan Tri Adhi Wijaya, *Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan dan Pengelompokan Kelas Peserta Didik Baru di SMP Islam Parlaungan Waru Sidoarjo*, Jurnal INFORM Vol.1 No.2, Juli 2016,

Koontz, Horold & Cyril O'Donnel, *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions,* McGraw-Hill, Edisi 5 digital

Lazwardi, Dedi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 1, Juni 2017, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

Linayaningsih, Fitria, dan SK. Nawangsih, *Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah pertama*, Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK) Vol. 2, No. 2, Juni 2017

Marhamah, *Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa MI Ma'arif NU I Pageraji Dan MI Darul Hikmah Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014.*Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2015

Mbulu, J.,*Evaluasi Program Konsep Dasar, Pendekatan Model, dan Prosedur Pelaksanaan,* Malang: Deparetemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas, 1995

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2017

Mualamah, Binti, *Manajemen Kesiswaan Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di MTs Negeri dan SMP Negeri Tulungagung)*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016.

Muchtar, Heri Janhari, *Fikih Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

Munib, Ismail, dan Mohammad Solehoddin*, Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik,* Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume 1, Nomor 1, Maret 2021

Murtado, Dodo, Iis Suhayati; Uay Zoharudin, *Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an & Hadis*, Bandung: Yrama Widya, 2019

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* Bandung: Tarsito, 2003

Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan,* Jakarta: Gunung Agung, 1983

Pananrangi, Andi Rasyid, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Media Perkasa, 2017

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 pasal 2 ayat 1 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. http://pgsd.uad.ac.id diakses pada Senin, 01 Maret 2021.

Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam,* Surabaya: Erlangga, 2007

Reason dalam Norman K, *Hand Book of Quality Research*, London: New Delhi, 1994

Rifa'i, Muhammad, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, Medan: CV. Widya Puspita, 2018

Roestiyah,N.K.,*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989

Rosini, Rini, *Manajemen Peminatan Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri (Penelitian di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 5 Kota Cimahi)*. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019

Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019

Semiawan,Conny R.,*Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*,Jakarta: Gramedia, 1985

Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Analitik Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-fatah Al-Muhajirun Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*, Disertasi Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2018

Shaleh, Abd. Rachman, *Pendidikan Agama & Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005

Singarimbun, Masri, dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: PT. Pustaka LPJES Indonesia, 2000

Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Bina Ilmu Ofset, 1997

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.

Sudjana, Djudju, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2004

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Suryani, *Manajemen Sarana Prasrana dan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Al-Idarah:Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017

Suwardi, *Manajemen Peserta Didik.* Yogyakarta: Gava Media, 2017

Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran,* Jakarta: Quantum Teaching, 2005

Syafiie, *Al-Quran dan ilmu Administrasi,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Tayibnapis, F. Y.,*Evaluasi Program,* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan,1989

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017

Ulwan, Muhammad Nasikh, *Pendidikan Anak dalam Islam,* Jakarta*:* Pustaka Al Kautsar, 2007

Usman, Husaini, *Manajemen (Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan),* Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Wawancara dengan Pujiono; Waka kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, pada tanggal 11 Februari 2021 dan 8 Juli 2021

Wawancara dengan Nur Salim ; Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, pada tanggal 1 September 2021

Wawancara dengan Nurdiati; Waka Ismuba SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, pada tanggal 1 September 2021

Wawancara dengan Dini Effriyani; Waka kesiswaan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, pada tanggal 1 September 2021

Wisda, Rini Syevyilni, *Implementasi Manajemen Peserta Didik di MtsN 12 Pesisir Selatan,* Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 11 Nomor 2, 2021

Yamin, Martinis, dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas,* Jakarta: Gaung Persada Press, 2009

Zamili, Moh., *Menghindar Dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif*, Jurnal Lisan AL- HAL, Volume 7, No. 2, Desember 2015

Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, Jogjakarta: Tiara Wacana, 1992.